

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan strategi Studi Kasus Kualitatif (Case Study). Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk memahami fenomena dalam kondisi alamiah, bukan melalui instrument utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Pemilihan data dilakukan secara purposive, yaitu dengan memilih informan yang dianggap paling memahami masalah (Abdussamad, 2021). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali secara mendalam informasi mengenai fenomena utama yang menjadi fokus penelitian, melibatkan partisipan yang relevan dengan konteks permasalahan, serta dilakukan pada lokasi yang sesuai dengan objek penelitian. Sementara itu hasil dari penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk data deskriptif yang menggambarkan makna, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian secara mendalam dan kontekstual (Safarudin et al., 2023).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian berada di rumah pasien yaitu Ny. L di Desa Glagaharum, Kabupaten Sidoarjo. Waktu penelitian kurang lebih selama satu bulan, dimulai dari bulan Juli sampai Agustus 2025. Wawancara dengan partisipan dilakukan selama satu hari yaitu pada hari senin. Wawancara dengan 3 partisipan yaitu Ny. L yang merupakan orang tua An.M, Ny.S dan Ny.L merupakan orang terdekat sebagai partisipan dilakukan pada hari Sabtu 3 Januari, hari Minggu 4 Januari, dan hari Senin 5 Januari 2026 pada jam 19.00 dengan kontrak waktu selama 30 menit.

3.2 Setting Penelitian

Tempat penelitian berada di rumah partisipan yaitu Ny. L orang tua dari anak yang mengalami kecanduan gawai yang beralamat di Desa Glagaharum, Kabupaten Sidoarjo. Di dalam satu rumah terdiri dari 5 orang yaitu: ayah, ibu, anak pertama, anak yang kecanduan gawai, dan kakeknya. Subjek Penelitian Karya Tulis Ilmiah ini adalah ibu dan bibi dari An. M yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman orang tua yang memiliki anak dengan masalah kecanduan gawai. Wawancara dilakukan di dalam ruang tamu dengan kontrak waktu 30 sampai 40 menit.

Pastisipan dan peneliti berbincang-bincang mengenai penelitian yang akan dilakukann serta melakukan persetujuan informed consent. Wawancara dilakukan secara tatap muka empat mata, tidak ada anggota keluarga lain pada ruangan yang sama.

3.3 Subjek Penelitian

Teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi topik ini adalah purposive sampling, yang artinya metode pengambilan sampel non-random dimana peneliti secara sengaja memilih pastisipan berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian (Lenaini et al., 2021). Dalam penelitian ini, menggunakan 1 objek dan 3 subjek, yaitu Ny. L, Ny. S, dan Ny. N. Pasrtisipan pertama Ny. L merupakan orang tua dari An. M yang memiliki pengalaman menyikapi kebiasaan anaknya menonton konten digital negatif. Subjek dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai pandangan, pengalamannya selama ini. Selanjutnya, pasrtisipan kedua dan ketiga Ny. S, Ny. N merupakan orang yang sering berinteraksi dan mengetahui keseharian dari An.M yang tempatny tinggalnya berdekatan, sehingga dipilih untuk memberi infromasi dalam penelitian ini

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengeksplorasi pemikiran, perasaan dan pengalaman partisipan secara mendalam yang memiliki pengalaman mengatasi anak dengan kecanduan gawai. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, pelaksanaan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat melakukan improvisasi atau mengembangkan pertanyaan sehingga lebih fleksibel dalam menganalisis data.

Peneliti mengambil data yang bersifat verbal menggunakan dua handphone untuk merekam. Handphone pertama digunakan sebagai data utama dan handphone kedua digunakan sebagai *back up* handphone pertama *low battery* atau *low memory*. Data yang sudah diperoleh dalam bentuk rekaman digital selanjutnya akan diubah ke dalam transkrip serta dilengkapi dengan field note (catatan lapangan).

3.5 Metode Uji Keabsahan Data

Metode uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan keabsahan data dengan cara melakukan sinkronisasi dari 3 sumber. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Uji triangulasi sumber adalah menggabungkan berbagai metode, sumber, atau perspektif dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini membantu peneliti dalam melihat suatu fenomena dari berbagai sudut pandang, sehingga hasil penelitian menjadi luas, menyeluruh, kredibel, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Peneliti mengumpulkan data menggunakan triangulasi sumber dengan cara melakukan wawancara berulang pada 3 partisipan untuk menggali konsistensi informasi yang disampaikan. Selain itu, peneliti melakukan observasi langsung untuk

dibandingkan dengan hasil wawancara. Kemudian membandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu dalam bab II, sehingga dapat dipastikan sesuai dengan kajian ilmiah.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan pendekatan tematik. Analisis tematik merupakan metode analisis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan tema yang didapat dari data kualitatif. Dalam penelitian ini, analisis data tematik digunakan untuk menggali dan memahami pengalaman orang tua dalam menyikapi kebiasaan menonton konten digital negatif pada perkembangan seksual anak prasekolah. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan orang tua yang memiliki pengalaman anaknya kebiasaan menonton konten digital negatif (Ahmad & Muslimah, 2021).

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan ketentuan baik, buruk, benar atau salah dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini berkaitan langsung dengan manusia, maka dari itu segi etika penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi (Suryanto, 2020). Etika penelitian dibagi menjadi :

1. Lembar Persetujuan (*informed consent*)

Bentuk persetujuan antara peneliti dan partisipan dengan cara tanda tangan di lembar *informed consent*. Lembar persetujuan akan ditandatangani oleh partisipan untuk menyetujui kegiatan penelitian. Lembar persetujuan diberikan kepada partisipan sebelum mereka diwawancarai. Tujuan dari *informed consent* adalah agar partisipan mengerti maksud dan tujuan penelitian.

2. Tanpa Nama (*anonymity*)

Anonymity adalah tidak mencantumkan nama subjek penelitian di lembar pengumpulan data. Peneliti tidak menuliskan nama lengkap partisipan, melainkan hanya menuliskan inisial nama saja.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti akan memberikan ruang atau privasi kepada partisipan yang diwawancarai, karena mereka memiliki privasi dan kebebasan dalam memilih dan memberikan informasi, sehingga peneliti yang telah mengumpulkan informasi harus menjaga kerahasiaan data tersebut.

